



## Analysis of Arabic Language Textbooks for Madrasah Aliyah Class XI Based on the 2013 Curriculum

### Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XI Berdasarkan Kurikulum 2013

Laila Faoziyah<sup>1</sup>, Nailul Izzah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Arabic Education Study Program Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Indonesia

<sup>2</sup>Arabic Education Study Program Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung, Indonesia  
[lailafaozy7@gmail.com](mailto:lailafaozy7@gmail.com)

Received: 03-04-2021	Revised: 01-07-2021	Accepted: 05-07-2021
----------------------	---------------------	----------------------

#### Abstract

The issue raised in this research is about the material content of the Arabic language textbook Madrasah Aliyah Class XI published by the Ministry of Religion. This study aims to analyze the Arabic language textbooks for Madrasah Aliyah Class XI based on the 2013 curriculum. This research is a qualitative research with a literature study method. Data collection is done by documentation technique and data analysis that the writer uses is content analysis. While the 2013 Curriculum is a theory that is used as a medium to analyze qira'ah about Amal al-Murahiqa. The results of the study indicate that the Islamic Madrasah Aliyah Class XI Arabic Textbook published by the Ministry of Religion is in accordance with the 2013 curriculum. This can be seen from the material and pictures contained in it are in accordance with core competencies and basic competencies. In addition, the qira'ah material on Amal al-Murahiqa has included the values of spiritual attitudes, social attitudes, knowledge, and skills taught in learning.

**Keywords:** Content Analysis, TextBooks, 2013 Curriculum

#### Abstrak

Isu yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang *content* materi dari buku ajar bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XI terbitan Kemenag. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis buku ajar mata pelajaran bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XI berdasarkan kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi literatur. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan analisis data yang penulis gunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Sedangkan Kurikulum 2013 adalah teori yang digunakan sebagai media untuk menganalisis *qira'ah* tentang *Amal al-Murahiqa*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Buku Ajar bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XI terbitan Kemenag telah sesuai dengan Kurikulum 2013. Hal ini terlihat dari materi dan gambar yang ada di dalamnya telah sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Selain itu materi *qira'ah* tentang *Amal al-Murahiqa* telah memuat nilai sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Analisis Isi, Buku Ajar, Kurikulum 2013

© 2021 Laila Faoziyah, Nailul Izzah



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

#### Pendahuluan

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan.

Orientasi pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa). Hal ini dilandasi oleh adanya kesadaran bahwa perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad 21 telah terjadi pergeseran ciri khas dibandingkan dengan abad sebelumnya, yang merupakan abad informasi, komputasi, dan komunikasi.<sup>1</sup>

Selanjutnya dalam kurikulum 2013 ini terdapat struktur kurikulum. Adapun struktur kurikulum pendidikan menengah terdiri atas mata pelajaran wajib diikuti oleh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan dan mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan pilihan mereka.

Mata pelajaran wajib merupakan mata pelajaran yang harus diambil oleh setiap peserta didik di SMA/MA dan SMK/MAK. Sedangkan mata pelajaran pilihan untuk SMA/MA berbeda dengan untuk SMK/MAK. Untuk SMA/MA mata pelajaran pilihan bersifat akademik, sedangkan SMK/MAK mata pelajaran pilihan bersifat akademik dan kejuruan.<sup>2</sup>

Adapun mata pelajaran bahasa Arab, mengacu kepada struktur kurikulum 2013 ini ditempatkan pada mata pelajaran pilihan Madrasah Aliyah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka dibutuhkan buku ajar. Karena buku ajar memegang peranan penting di dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada proses itu, buku teks merupakan bahan yang amat strategis bagi siswa dan guru untuk dipelajari agar tujuan-tujuan intruksional kurikulum dapat tercapai. Di dalam proses belajar mengajar dapat terjadi interaksi pembelajaran secara langsung. Interaksi pertama dapat dilakukan di kelas oleh siswa dengan guru dan siswa dengan siswa.<sup>3</sup>

Sebaliknya, interaksi pembelajaran bentuk kedua (interaksi tidak langsung) dapat dilakukan di mana saja subjek belajar (siswa) mau melaksanakannya. Pada model pembelajaran yang tidak langsung dengan guru itulah peranan buku teks amat penting dan strategis. Informasi dan muatan pengetahuan dalam buku teks tidak mudah hilang sebagaimana yang mungkin terjadi pada model interaksi pembelajaran secara langsung antara siswa dan guru di kelas. Jika terjadi kesulitan terhadap pemahaman konsep tertentu, siswa dapat melihat kembali di dalam buku teks yang perlu dimiliki.<sup>4</sup>

Buku teks dalam kerangka pencapaian target kurikulum dapat dikategorikan sebagai guru kedua bagi siswa. Karena perannya yang strategis dalam pencapaian kurikulum, buku teks perlu dipersiapkan secara sistematis dan terintegrasi dengan proses pengembangan, perencanaan, dan evaluasi kurikulum dalam berbagai tingkatan, baik tingkat perencanaan nasional, provinsi, sekolah maupun di tingkat kelas.<sup>5</sup>

Buku ajar merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembelajaran. Buku ajar memainkan peran yang cukup vital dan substansial dalam ketercapaian tujuan pembelajaran, karena di dalamnya berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 1-2.

<sup>2</sup> Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah...*, hlm. 29-30.

<sup>3</sup> Muhammad Syaifullah, *Curriculum and Syllabus for Teaching Arabic in General Secondary Schools (Evaluation Study) (المنهج والمقرر لتعليم اللغة العربية في المدارس الثانوية العامة) (دراسة تقييمية)*. IJ-ATL (International Journal of Arabic Teaching and Learning), 2 (1), (2018): 123-146. <https://doi.org/10.33650/ijat.v2i1.302>.

<sup>4</sup> Suyanto, Hisyam Djihad, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2000), hlm. 121.

<sup>5</sup> Gina Nurvina Darise, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Sebagai Solusi Alternatif Pendidikan Di Indonesia Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Ilmiah Iqra', Vol 13, No 2 (2019): 41-53, <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v13i2.967>.

<sup>6</sup> Mansur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 50.

Kesesuaian Buku ajar dengan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah menjadi sebuah kewajiban yang harus dipenuhi dalam penyusunan buku ajar.

Akan tetapi dalam beberapa tahun yang lalu ditemukan buku ajar yang tidak sesuai dengan standar isi dalam kurikulum. Buku ajar tersebut diduga mengandung muatan-muatan negatif yang tidak sesuai dengan norma agama dan kesusilaan, seperti kasus buku ajar yang di dalamnya terdapat unsur pornografi dan muatan radikal serta belum sesuai dengan kaidah dan standar isi kurikulum. Masalah-masalah yang muncul ini berkaitan dengan pendidikan karakter, sehingga secara tersirat dibutuhkan adanya kajian analisis yang dapat mengurai permasalahan tersebut. Sedangkan kurikulum yang di dalamnya mengintegrasikan pendidikan karakter adalah kurikulum 2013.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis memilih buku ajar mata pelajaran bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XI sebagai objek penelitiannya dengan kurikulum 2013 sebagai acuan analisisnya. Harapannya dapat mengetahui konten materi yang belum sesuai dan perlu diadakan revisi dan dapat menjadi masukan bagi para penulis dan penerbit buku untuk menerbitkan buku ajar yang baik serta berkualitas.

Buku ajar bahasa Arab yang baik dapat dilihat dari empat aspek penilaian buku, yaitu aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Atau minimal, kualitas buku ajar dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi substansi atau isi dan dari segi bahasa.<sup>7</sup> Dari segi substansi, harus terdapat adanya sistematika ilmu yang jelas. Dari segi bahasa, harus memiliki daya keterbacaan yang tinggi dan harus komunikatif.<sup>8</sup>

Berdasarkan analisis awal, terdapat beberapa alasan yang menarik dalam pemilihan buku ajar ini. *Pertama*, ia merupakan salah satu buku ajar bahasa Arab pertama yang disusun berdasarkan kurikulum 2013. *Kedua*, diterbitkan secara nasional baik secara cetak (buku) maupun non cetak (*e-book*). *Ketiga*, digunakan sebagai rujukan utama di madrasah-madrasah Indonesia. *Keempat*, di dalam buku tersebut sudah meliputi pembahasan materi bahasa Arab baik *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, *kitabah* dan *tarkiiib*.<sup>9</sup>

Adapun dalam penelitian ini, penulis fokus mengkaji aspek isi (analisis isi) dari buku ajar mata pelajaran bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XI ditinjau dari empat kompetensi inti kurikulum 2013, yang meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian literatur (*library research*). Menurut Mestika, metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian.<sup>10</sup> Dalam teknik analisis penulis menggunakan analisis isi untuk menggali dan menganalisis isi *qira'ah* semester pertama yang ada pada buku teks tersebut. Di tahap akhir, penarikan kesimpulan dilakukan untuk melihat tema-tema materi dalam *qira'ah* yang mencakup ranah spiritual, sosial, dan pengetahuan.

Bertolak dari latar belakang di atas, penulis mencoba melakukan *content analysis* terhadap buku ajar mata pelajaran bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XI. *Content analysis* ini penting dilakukan

<sup>7</sup> S, Subandi, Pengembangan *Kurikulum 2013 (Studi Analitis dan Substantif Kebijakan Kurikulum Nasional)*. TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 1(1), (2014): 18-36. <https://doi.org/10.24042/terampil.v1i1.1302>.

<sup>8</sup> Suyanto, Hisyam Djiha, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan...*, hlm. 113.

<sup>9</sup> Masrurotul Mahmudah, Abdul Halim, Muhammad Syaifullah, & Hernisawati, H. *Analysis of the Difficulties Learning Speaking Skills at Madrasah Tsanawiyah Students Riyadlatul Ulum Batangbari East Lampung*. Mantiqutayr: Journal of Arabic Language, 1 (1), (2021): 39-58. <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v1i1.1294>.

<sup>10</sup> Munasib, Ihsan Sa'dudin, "Makanan Higienis dan bergizi dalam Perspektif Agama Islam", Jurnal Tawadhu, Vol. 3, No. 1 (2019): 710, <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/142>.

untuk menganalisis konten materi yang ada dalam buku ajar mata pelajaran bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XI, untuk mengcross *check* ketersesuaian isi buku dengan kurikulum 2013 serta memastikan kualitas dan kelayakan buku tersebut untuk digunakan.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Struktur Buku Ajar Bahasa Arab MA Terbitan Kementerian Agama

Buku ajar adalah buku yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Ia disebut juga dengan buku teks yang di dalamnya berisi tentang uraian bahan mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan.<sup>11</sup> Berbicara buku ajar tidak dapat dilepaskan dari konsep bahan ajar, karena ia merupakan salah satu jenis dari bahan ajar. Bahan ajar ialah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.<sup>12</sup>

Untuk menciptakan suasana belajar, Kementerian Agama juga menerbitkan buku ajar mata pelajaran bahasa Arab Madrasah Aliyah yang berjudul Bahasa Arab Pendekatan Siantifik Kurikulum 2013. Buku ajar ini disusun oleh Tim Kementerian Agama yang terdiri dari Devi Afriyanto, Masrukin dan H.D. Hidayat sebagai kontributor naskah serta Khoiran Durori dan Ali Fitriana Rahmat sebagai penelaah. Untuk cetakan pertama diterbitkan pada tahun 2015 oleh Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.<sup>13</sup>

Secara substantif penyusunan buku ajar ini telah sesuai dengan standar mutu baik dari segi isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Materinya disesuaikan dengan perkembangan kognifi siswa dan sejalan dengan kurikulum maupun tujuan pendidikan. Ia disajikan secara interaktif dan ada tahapan pembelajaran sehingga memudahkan proses belajar mengajar. Bahasanya menggunakan struktur bahasa yang sesuai dengan tingkat penguasaan peserta didik. Sedangkan secara kegrafikan juga menarik, karena dilengkapi dengan ilustrasi gambar.<sup>14</sup> Hal ini terlihat dari hasil penelitian, di mana penulis berhasil menemukan struktur anatomi buku ajar terbitan Kemenag yang terdiri dari bab-bab yang di dalamnya membahas tema yang diambilkan dari Kurikulum 2013. Diawali dengan mencantumkan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan Pembelajaran, dan Proses Pembelajaran yang meliputi *al-istima'*, *al-hiwar*, *at-tarakib*, *al-qiraah*, dan *al-kitabab*.<sup>15</sup>

Dalam proses pembelajaran didahului menyampaikan *al-mufradat* dan *al-af'al*, setelah itu baru kemudian masuk ke materi *al-istima'*, *al-hiwar*, *at-tarakib*, *al-qiraah*, dan *al-kitabab* yang dilengkapi dengan visualisasi gambar yang berkaitan dengan materi yang sedang disampaikan. Buku ini disajikan secara interaktif dengan dilengkapi latihan dan pencantuman kosa kata sulit sehingga dapat

<sup>11</sup> Mansur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 50.

<sup>12</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Perss, 2012), hlm. 16.

<sup>13</sup> Devi Afriyanto, Masrukin dan H.D. Hidayat. *Bahasa Arab Pendekatan Siantifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), hlm. ii.

<sup>14</sup> Kastam Syamsi, Esti Swatika Sari, dan Setyawan Pujiono, "Pengembangan Model Buku Ajar Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses Bagi Siswa SMP", *Cakrawala Pendidikan*, Vol. XXXII, No. 1 (2013): 82, <https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1262>.

<sup>15</sup> Devi Afriyanto, Masrukin dan H.D. Hidayat. *Bahasa Arab Pendekatan Siantifik...*, hlm 2.

memudahkan siswa dalam belajar. Desain ini merepresentasikan kurikulum 2013 yang mengimplementasikan pendekatan *student center learning*. Akhirnya buku ajar ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan guru tidak lagi menjadi aktor utama dalam pembelajaran.<sup>16</sup>

Dilihat dari struktur di atas, buku ajar bahasa Arab terbitan Kemenag ini dapat dikatakan ideal karena dibuat secara sistematis oleh pakar dalam bidangnya, mencantumkan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan sebelumnya (Kurikulum 2013). Di dalamnya juga berisi materi bahasa Arab yang disajikan ke dalam empat kompetensi (*mahārah*). Pertama, kompetensi menyimak (*mahārah al-Istima*). Kedua, kompetensi berbicara (*mahārah al-Kalam*), kompetensi membaca (*mahārah al-Qirā'ah*) dan kompetensi menulis (*mahārah al-Kitābah*). Penempatan urutan ini telah sesuai dengan teori pemerolehan bahasa dan berpijak pada bahasa merupakan ujaran bukan tulisan. Sehingga dalam pembelajarannya mendahulukan *istima* dan *kalam* baru kemudian diajarkan *qirā'ah* dan *kitābah*.<sup>17</sup> Agar pemahaman siswa komprehensif, buku ini tidak hanya berisi tentang empat kompetensi bahasa saja, akan tetapi disisipi materi tentang unsur-unsur bahasa (*'anashir al-Lughah*) yang berupa kosakata (*mufradat*) dan kaidah bahasa yang berkaitan dengan tema.

Dalam pembelajaran di kelas, buku ajar mata pelajaran bahasa Arab Madrasah Aliyah terbitan Kemenag diajarkan secara bertahap dan berjenjang. Sehingga buku ajar ini terbagi kedalam beberapa juz atau jilid, yaitu jilid pertama (diajarkan di kelas X), jilid kedua (diajarkan di kelas XI), dan jilid ketiga (diajarkan di kelas XII).

Adapun struktur pembentuk buku ajar mata pelajaran bahasa Arab Madrasah Aliyah kelas XI yang berhasil penulis temukan adalah terdiri dari halaman judul buku, nama pengarang, tempat terbit, penerbit, tahun terbit, kata pengantar, dan daftar isi pada halaman i sampai viii. Seperti halnya buku-buku yang diterbitkan pada era sekarang, pada halaman ketiga akan dijumpai kata pengantar dari Dirjen Pendidikan Islam. Daftar isi, pendahuluan, dan petunjuk penggunaan buku dapat dijumpai pada halaman v, 1, dan 2. Sedangkan pembahasan materi baru dikupas pada halaman 3 sampai dengan halaman 101. Ketebalan buku berbahasa arab ini mencapai 102 halaman. Buku ajar inipun merujuk kepada referensi yang relevan sebagaimana yang ada pada halaman terakhir.

Judul-judul yang diangkat dalam buku ajar mata pelajaran bahasa Arab semester ganjil Madrasah Aliyah kelas XI ini meliputi:

آمال المراهقين والصحة, الرعاية الصحية, النظافة في الإسلام, التسهيلات العامة والاجتماعية  
التسهيلات لعبادة الله, dan معالم السياحة الثقافية والطبيعية

Dalam buku ajar bahasa Arab kelas XI ini diajarkan juga kaidah bahasa Arab tentang:<sup>18</sup>

الجملة الفعلية, الفعل الثلاثي المزيد بحرف وبحرفين وبثلاثة أحرف (استفعل), فعل الأمر, اسم الفاعل والمفعول  
الثلاثي وغير الثلاثي

<sup>16</sup> Erna Suwarni, "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lokal Materi Keanekaragaman Laba-Laba di Kota Metro Sebagai Sumber Belajar Alternatif Biologi Untuk Siswa SMA Kelas X", *BIOEDUKASI Jurnal Pendidikan Biologi* Vol. 6, No. 2 (2015): 86, <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v6i2.336>.

<sup>17</sup> Munasib, "Metode Audio Lingual (Audio Lingual Method) dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Tarling*, Vol 1, No. 1 (2017): 80, <https://doi.org/10.24090/tarling.v1i1.1123>.

<sup>18</sup> Kementerian Agama, *Buku Ajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XI*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2015), hlm. 2-101.

## B. Kurikulum Bahasa Arab Kurikulum 2013

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>19</sup> Sedangkan Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengintegrasikan *skill, themes, concept, and topics* baik dalam bentuk *within single disciplines, across several disciplines and within and across learners*.<sup>20</sup> Dengan redaksi lain ia merupakan kurikulum terpadu sebagai konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Kurikulum ini digunakan sebagai acuan bagi semua mata pelajaran termasuk juga dalam pembelajaran bahasa Arab.

Inti dari Kurikulum 2013 adalah adanya upaya penyerderhanaan dan memiliki sifat tematik integratif. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, wawancara, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh setelah menerima materi pelajaran. Sehingga Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.<sup>21</sup>

Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada pengertian bahwa kurikulum adalah suatu pola pendidikan yang utuh untuk jenjang pendidikan tertentu. Sehingga diperlukan pengembangan kurikulum yang diturunkan dalam materi pembelajaran dengan memadukan disiplin ilmu yang berbeda (interdisipliner).<sup>22</sup> Desain ini menempatkan mata pelajaran sebagai organisasi konten kurikulum yang terbuka dan saling mempengaruhi.

Menurut Permenag No. 0002312 Tahun 2013, Kurikulum 2013 memiliki beberapa karakteristik. Pertama, mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Kedua, madrasah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Ketiga, mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan masyarakat. Keempat, memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kelima, kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran. Keenam, kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti. Ketujuh, kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat

<sup>19</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003.

<sup>20</sup> Loeloe Indah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 28.

<sup>21</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm.63.

<sup>22</sup> Munasib Munasib, Endo Dardjito, "Desain Pengembangan Materi Percakapan Barbahasa Arab", Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 2, No. 1 (2020): 52, <https://doi.org/10.1234/lan.v2i1.3986>.

(*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Kompetensi Inti ibaratnya adalah anak tangga yang harus ditapaki peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang Madrasah Aliyah. Kompetensi Inti (KI) meningkat seiring dengan meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas. Melalui Kompetensi Inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar (KD) pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Sebagai anak tangga menuju ke kompetensi lulusan multidimensi, Kompetensi Inti juga memiliki multidimensi. Untuk kemudahan operasionalnya, kompetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi dua. Pertama, sikap spiritual yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa. Kedua, sikap sosial yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Kompetensi Inti bukan untuk diajarkan melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai kompetensi dasar dari sejumlah mata pelajaran yang relevan. Dalam hal ini mata pelajaran diposisikan sebagai sumber kompetensi. Apapun yang diajarkan pada mata pelajaran tertentu pada suatu jenjang kelas tertentu hasil akhirnya adalah Kompetensi Inti yang harus dimiliki oleh peserta didik pada jenjang kelas tersebut. Tiap mata pelajaran harus tunduk pada Kompetensi Inti yang telah dirumuskan. Karena itu, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan Kompetensi Inti.

Kompetensi Inti akan menagih kepada tiap mata pelajaran apa yang dapat dikontribusikannya dalam membentuk kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Ibaratnya, Kompetensi Inti adalah pengikat berbagai kompetensi dasar yang harus dihasilkan dengan mempelajari tiap mata pelajaran serta berfungsi sebagai integrator horizontal antar mata pelajaran.

Dalam konteks ini, kompetensi inti adalah bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu. Kompetensi Inti menyatakan kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan kompetensi. Dengan demikian, kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Adapun keterangan rinci tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Madrasah Aliyah semester ganjil dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1**  
Kompetensi Inti Kelas XI Madrasah Aliyah (MA)

<b>KOMPETENSI INTI KELAS XI</b>
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan

<b>KOMPETENSI INTI KELAS XI</b>
wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

**Tabel 2**

Kompetensi Inti Bahasa Arab Kelas XI Semester Ganjil Madrasah Aliyah (MA)

<b>KOMPETENSI INTI</b>
A. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
B. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
C. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

**Tabel 3**

Kompetensi Dasar Bahasa Arab Kelas XI Semester Ganjil Madrasah Aliyah (MA)

<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1.1 Menyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar
2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman
2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman

<b>KOMPETENSI DASAR</b>	
2.3	Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional
3.1	Mengidentifikasi bunyi kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan tema baik secara lisan maupun tertulis
3.2	Melafalkan kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan tema
3.3	Menemukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan tema baik secara lisan maupun tertulis
3.4	Membuat analisis sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks terkait tema yang sesuai dengan konteks penggunaannya. Adapun tema yang dimaksud adalah sebagai berikut:  آمال المراهقين والصحة؛ الرعاية الصحية؛ النظافة في الإسلام
4.1	Melakukan dialog sederhana sesuai konteks dengan tepat dan lancar terkait topik, dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks
4.2	Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana sesuai dengan tema, dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks
4.3	Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik, dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks Adapun tema yang dimaksud adalah sebagai berikut:  آمال المراهقين والصحة؛ الرعاية الصحية؛ النظافة في الإسلام
	أن و الفعل الفاعل والمفعول به؛ النعت المفرد والإضافة المعنوية والمقارنة بين التركيبين  <i>Tarkib :</i>

**C. Analisis Materi *Qira'ah* BAB I Berdasarkan Kurikulum 2013**

1. Redaksi *Qira'ah* BAB I tentang *Amal al-Murabiqin*

Redaksi *qira'ah* pada bab ini adalah sebagaimana yang ada dalam gambar berikut.<sup>23</sup>

**Gambar**  
Redaksi *qira'ah* BAB I



2. Arti *Qira'ah* BAB I tentang *Amal al-Murabiqin*

“Cita-cita Para Pemuda”

Perjumpaan Syaikh Ibrahim, dan dia seorang mubaligh Islam, dia memberikan pidato tentang Agama didepan para siswa dan siswi yang berjudul: (Masa remaja). Dan dari perkataan Syaikh: kalian semua sekarang pada masa remaja, dan itu masa setelah anak-anak. Dan itu masa yang penting untuk kehidupan kalian akan tetapi sangatlah penting untuk membangun masa depan kalian dan dalam memenuhi cita-cita kalian dalam kehidupan.

Dia ini mengharapkan menjadi Insinyur, untuk membangun rumah-rumah dan bangunan-bangunan. Dan itu ingin menjadi dokter untuk mengobati pasien di rumah sakit. Dan ini senang menjadi guru untuk mengajar murid-murid di sekolah. Itu mengharapkan menjadi pengacara untuk membantu menengahi keadilan.

<sup>23</sup> Devi Afriyanto, Masrukin dan H.D. Hidayat. *Bahasa Arab Pendekatan Siantifik...*, hlm. 15-16.

dan yang terakhir dia lebih senang melanjutkan belajarnya ke berbagai macam universitas keagamaan untuk menjadi seorang ilmuwan atau penziar agama islam.

Disini siapa yang memilih untuk menjadi tentara pemberani untuk mempertahankan negeri ini, disana siapa yang mengharapakan menjadi jurnalis untuk menulis kabar.

Pertumbuhan jasmani kalian pada masa ini tumbuh dengan cepat, dan begitupun dengan akal yang tumbuh dengan cepat dan wajib bagi kalian untuk mengatur hidup dan membagi waktu kalian antara istirahat dan bekerja, antara belajar dan olahraga.

Dan janganlah kalian menghabiskan waktu kalian di banyak bulan ataupun yang lainnya. dari pekerjaan yang membahayakan masa depan kalian.

### 3. Analisis berdasarkan ranah sikap spiritual

Materi *qira'ah* pada BAB I judulnya adalah *آمال المراهقين* (Cita-Cita Para Pemuda). Dari judul ini terdapat nilai sikap spiritual yang tersirat di dalamnya. Hal ini dikarenakan bahwa dalam mewujudkan cita-cita maka seseorang harus memadukan konsep tawakal, yang menuntut keseimbangan antara *ikhtiar* (usaha), doa, dan tawakal ketika orang tersebut membulatkan tekad (bertekad bulat terhadap cita-cita yang diinginkan). Ikhtiar tanpa diiringi tawakal akan berimplikasi pada kegelisahan dan kecemasan dalam jiwa. Sebaliknya ikhtiar yang dibarengi dengan tawakal akan berimplikasi kepada ketentraman dan ketenangan ruhani, karena puncak dari semua ikhtiarnya dibarengi dengan rasa pasrah dan yakin akan keadilan dan rahmat Sang Pencipta.<sup>24</sup>

Oleh karena itu, para pemuda harus sikap spiritual yang berupa tawakal harus dimplementasikan dengan tepat dan proporsional. Hal ini dibuktikan dengan berusaha (*ikhtiar*) secara serius dan totalitas dengan mencurahkan semua pemikiran, waktu, tenaga, dan materi demi terwujudnya cita-cita mereka. Setelah para pemuda mencurahkan semua daya dan upaya tadi, barulah mereka bertawakal kepada Allah swt. tentunya diiringi rajin beribadah dan berdoa dengan harapan cita-cita mereka tercapai. Sehingga mereka memiliki jiwa yang tenang dan rasa optimis dalam dalam merealisasikan cita-cita.

### 4. Analisis berdasarkan ranah sikap sosial

Bacaan tentang *آمال المراهقين* (Cita-Cita Para Pemuda) ini menunjukkan sikap sosial yang meliputi kecakapan personal, nasionalisme, dan peduli terhadap lingkungan (sesama). Pertama kecakapan personal dari pemuda yang mempunyai cita-cita yang tinggi adalah visioner, sungguh-sungguh, dalam menjaga kesehatan, hidup dengan tertib, dan mampu memenej waktu dengan baik.

Kedua nasionalisme, nilai ini dapat diambil dari kalimat *هن من يختارون أن يكونوا جنودا* yang artinya “*di sini ada yang menginginkan untuk menjadi tentara yang pemberani untuk mempertahankan atau membela Negara mereka.*” Sikap nasionalisme dan patriotisme ini sangat relevan sekali untuk diterapkan di Indonesia karena Indonesia merupakan Negara yang luas, kaya sumber daya alamnya, majemuk dan plural. Sehingga generasi muda selalu siap dan sedia untuk bela Negara ketika ada ancaman yang muncul. Intentitas kebangsaan (nasionalisme)

<sup>24</sup> Abdul Ghoni, “Konsep Tawakal dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam: Studi Komparasi mengenai Konsep Tawakal menurut M. Quraish Shibab dan Yunan Nasution”, An-Nuha, Vol. 3 No. 1 (2016): 249-263, <http://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/103>.

<sup>25</sup> Devi Afriyanto, Masrukin dan H.D. Hidayat. *Bahasa Arab Pendekatan Siantifik...*, hlm. 15-16.

yang harus dimiliki para pemuda di antara adalah mempunyai kemampuan untuk mengambil sikap bertanggung jawab sesuai dengan hati nuraninya, mempunyai kemampuan dalam mengidentifikasi problematika hidup dan kesejahteraan serta *problem solving*nya, dan mempunyai kemampuan untuk menginterpretasikan peristiwa sejarah dan nilai budaya bangsa untuk menjaga persatuan Indonesia.<sup>26</sup>

Ketiga peduli terhadap lingkungan (sesama). Nilai karakter ini dapat dijumpai pada cita-cita menjadi insinyur, dokter, guru, pengacara, dai, tentara, dan wartawan.<sup>27</sup> Dengan menjadi insinyur maka dapat membantu orang lain dalam membangun rumah. Dokter memiliki kepedulian terhadap sesama dengan mengobati orang sakit. Seorang pengacara dengan membantu menegakan keadilan bagi mereka yang lemah. Sedangkan wartawan adalah dengan menuliskan berita yang sesuai fakta dan menghindari berita yang tidak benar, hoaxes, profokatif dan mengandung ujaran kebencian. Adapun tentara ialah dengan menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan melindungi bangsa Indonesia.

#### 5. Analisis berdasarkan ranah pengetahuan

*Qira'ah* tentang Cita-Cita Para Pemuda ini menjelaskan jenis-jenis cita-cita yang dapat diwujudkan dalam kehidupan, baik menjadi insinyur, dokter, guru, pengacara, dai, tentara, dan wartawan.

Untuk merealisasikan cita-cita yang mulia ini maka dibutuhkan pengetahuan dan wawasan yang luas. Harapannya generasi muda dalam mencita-citakan impiannya tidak hanya impian belaka akan tetapi mereka sikapi dengan sungguh dan totalitas dalam menjalani tahapan kehidupan.

Pengetahuan dan wawasan yang luas ini perlu diciptakan dan ditingkatkan dengan diarahkannya pemuda untuk masuk pada fakultas yang di dalamnya ada jurusan atau program studi penyelenggara pendidikan yang diinginkan oleh para pemuda, baik itu insinyur, dokter, guru, pengacara, dai, tentara, maupun wartawan. Dengan mereka masuk di jurusan atau program studi (prodi) tersebut maka pengetahuan mereka akan meningkat, karena biasanya materi yang diajarkan di prodi itu sudah fokus dan terkonsentrasi dengan bidang keilmuan yang tekait, sehingga cita-cita mereka dapat tercapai.

#### 6. Analisis berdasarkan ranah keterampilan

Dari bacaan tentang *آمال المراهقين* (Cita-Cita Para Pemuda) di atas dapat dianalisis bahwa keterampilan yang terkandung di dalamnya adalah peserta didik mampu merumuskan cita-cita yang tinggi sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu mereka dapat membuat langkah-langkah kongkret dalam mewujudkan cita-cita. Akan lebih baik, cita-cita tersebut dituangkan dalam bentuk buku impian (*dream book*), sehingga selalu dapat dilihat dan dimonitoring perkembangan dari cita-cita yang dia inginkan.

Selain itu, cita-cita hendaknya dirumuskan secara logis dan disesuaikan dengan *background* pendidikan para pemuda, jika mereka lulusan dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maka mereka dapat bercita-cita sebagai guru, pengacara, atau wartawan. Bagi lulusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maka mereka dapat bercita-cita menjadi guru, insinyur dan dokter. Sedangkan bagi lulusan agama mereka dapat bercita-cita menjadi dai.

<sup>26</sup> Amrah, "Mengulik Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi", Jurnal Publikasi Pendidikan Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan, Vol. VI. No. 2 (2016): 90-97, <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i2.2094>.

<sup>27</sup> Devi Afriyanto, Masrukin dan H.D. Hidayat. *Bahasa Arab Pendekatan Siantifik...*, hlm. 15

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut dibutuhkan keterampilan dalam memilih prodi atau jurusan yang menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan cita-cita para pemuda. Dalam konteks mewujudkan cita-cita ini, para pemuda juga harus mampu memiliki keterampilan manajerial seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengaktualisasian (*actuating*), dan pengontrolan (*controlling*).<sup>28</sup> Ada juga yang mengaitkan konsep manajemen dengan kepemimpinan, sehingga diartikan sebagai kemampuan dalam pencapaian sasaran secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan.<sup>29</sup> Keterampilan manajerial ini hendaknya dilakukan untuk mewujudkan cita-cita para pemuda, mulai dari merencanakan cita-cita, cita-cita itu diorganisasikan dan ada usaha untuk mewujudkannya, serta ada upaya evaluasi dari proses yang telah dilaksanakan dalam merealisasikan cita-cita.

Berdasarkan hasil analisis di atas, penelitian ini memiliki relevansi dan kontribusi ilmiah bagi pembelajaran bahasa Arab. Kontribusi konkretnya adalah dengan memberikan hasil analisis atau interpretasi baik berdasarkan ranah sikap spiritual, ranah sikap sosial, ranah pengetahuan, maupun ranah keterampilan.<sup>30</sup> Sehingga dapat memudahkan seorang guru dalam menjelaskan konten materi bahasa Arab khususnya materi kelas XI Madrasah Aliyah semester ganjil dengan mengeksplor seluruh ranah pembelajaran yang dituntut untuk diajarkan dalam Kurikulum 2013. Apalagi mengingat kebanyakan dari buku teks bahasa Arab hanya menuliskan redaksi bahasa Arab dan kosa kata yang sulit saja, tanpa menuliskan arti dan penjelasan dari segi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Hasilnya dengan interpretasi atau hasil analisis berdasarkan empat ranah dalam Kurikulum 2013 ini dapat mengintegrasikan penjelasan guru kepada siswa secara komprehensif dan holistik.

## Penutup

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa buku ajar bahasa Arab Madrasah Aliyah kelas XI telah sesuai dengan Kurikulum 2013. Hal ini terlihat dari materi-materi yang ada di dalamnya telah menyesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dirumuskan. Temuan ini penulis dapatkan dengan menggunakan metode *content analysis* berdasarkan teori Kurikulum 2013 untuk menganalisis *qira'ah* tentang *Amal al-Murabiqin*. Hasil analisis ini penting bagi pembelajaran bahasa Arab, karena di dalamnya memberikan interpretasi secara terintegrasi berdasarkan empat ranah dalam Kurikulum 2013.

Adapaun hasil analisis terhadap materi *qira'ah* BAB I dari buku ajar bahasa Arab Madrasah Aliyah kelas XI semester ganjil menunjukkan bahwa pada materi *qira'ah* tentang *Amal al-Murabiqin* terdapat nilai sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran. Pertama nilai sikap spiritual, yang berupa tawakal (berserah diri kepada Allah). Kedua sikap sosial, yang mencakup visioner, hidup dengan tertib, mampu memenej waktu dengan baik, nasionalisme (bela negara), dan peduli terhadap lingkungan (sesama). Ketiga ranah pengetahuan, memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas berkaitan dengan hal-hal yang dicita-citakan. Keempat keterampilan, yaitu mampu merumuskan cita-cita dan memiliki keterampilan manajerial.

<sup>28</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Alih bahasa oleh J. Smith D.F.M, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 15

<sup>29</sup> Husaini, Happy Fitria, "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam". *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, Vol. 4. No. 1 (2019): 43-54, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>.

<sup>30</sup> Muhammad Syaifullah & Nailul Izzah, *Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab*. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), (2019): 127-144, <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>.

## Bibliografi

- Afriyanto, Devi, Masrukin dan H.D. Hidayat. *Bahasa Arab Pendekatan Siantifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Di Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015.
- Amrah, “*Mengulik Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi*”, *Jurnal Publikasi Pendidikan Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, Vol. VI. No. 2 (2016): 90-97. <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i2.2094>.
- Darise, Gina Nurvina. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Sebagai Solusi Alternatif Pendidikan Di Indonesia Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol 13, No 2 (2019): 41-53, <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v13i2.967>.
- Ghoni, Abdul. “*Konsep Tawakal Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam: Studi Komparasi mengenai Konsep Tawakal menurut M. Quraish Shihab dan Yunan Nasution*”, *An-Nuha*, Vol. 3 No. 1 (2016): 249-263. <http://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/103>.
- Husaini, Happy Fitria, “*Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam*”. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, Vol. 4. No. 1 (2019): 43-54. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>.
- Kastam Syamsi, Esti Swatika Sari, dan Setyawan Pujiono, “*Pengembangan Model Buku Ajar Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses Bagi Siswa SMP*”, *Cakrawala Pendidikan*, Vol. XXXII, No. 1 (2013): 82. <https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1262>.
- Kementerian Agama, *Buku Ajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XI*, Jakarta: Kementerian Agama, 2015.
- Mahmudah, M., Halim, A., Syaifullah, M., & Hernisawati, H. *Analysis of the Difficulties Learning Speaking Skills at Madrasah Tsanawiyah Students Riyadlatul Ulum Batanghari East Lampung*. *Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language*, 1 (1), (2021): 39-58. <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v1i1.1294>.
- Majid, Abdul & Rochman, Chaerul, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Munasib, “*Metode Audio Lingual (Audio Lingual Method) dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab*”, *Jurnal Tarling*, Vol 1. No. 1, (2017): 80. <https://doi.org/10.24090/tarling.v1i1.1123>.
- Munasib Munasib, Dardjito Endo, “*Desain Pengembangan Materi Percakapan Barbahasa Arab*”, *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 2 No. 1 (2020): 52. <https://doi.org/10.1234/lan.v2i1.3986>.

- Munasib, Sa'dudin Ihsan, "Makanan Higienis dan bergizi dalam Perspektif Agama Islam", *Jurnal Tawadhu*, Vol. 3 No. 1. (2019): 710.  
<https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/TWD/article/view/142>.
- Muslich, Mansur, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Poerwati, Loeloek Indah, Amri Sofan, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013.
- Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Perss, 2012.
- Subandi, S. *Pengembangan Kurikulum 2013 (Studi Analitis dan Substantif Kebijakan Kurikulum Nasional)*. TERAMPIL: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 1(1), (2014): 18-36.  
<https://doi.org/10.24042/terampil.v1i1.1302>.
- Suwarni, Erna, "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lokal Materi Keanekaragaman Laba-Laba Di Kota Metro Sebagai Sumber Belajar Alternatif Biologi Untuk Siswa SMA Kelas X", *BIOEDUKASI Jurnal Pendidikan Biologi* Vol. 6 No. 2 (2015): 86, <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v6i2.336>.
- Suyanto, Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2000.
- Syaifullah, M. *Curriculum and Syllabus for Teaching Arabic in General Secondary Schools (Evaluation Study)* (المنهج والمقرر لتعليم اللغة العربية فى المدارس الثانوية العامة (دراسة تفويمية). *IJ-ATL (International Journal of Arabic Teaching and Learning)*, 2(1), (2018): 123-146.  
<https://doi.org/10.33650/ijat.v2i1.302>.
- Syaifullah, M., & Izzah, N. *Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab*. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), (2019): 127-144, <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Alih bahasa oleh J. Smith D.F.M. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.  
[peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003](http://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003).

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN